

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem Lembaga Pendidikan saat ini lebih fokus pada pengembangan otak kiri (kognitif), menciptakan lulusan yang cerdas dan mampu bersaing dalam mencari lapangan pekerjaan, mengabaikan pengembangan otak kanan (afektif, emphati) menciptakan peserta didik yang memiliki karakter. Pendidikan merupakan proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik dan seni. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dilakukan dirinya, masyarakat dan daya-daya seni².

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pintar, berpengetahuan dan cerdas, tetapi agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak yang mulia. Dengan demikian peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan perkembangan tuntutan kebutuhan manusia, orang tua dalam situasi tertentu tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pendidikan anaknya. Untuk itu mereka

² Presiden Republik Indonesia, "undang-undang," Pub. L. No. 14, § 1 (2005), Hal 2009.

melimpahkan pendidikan anaknya kepada orang lain. Namun pelimpahan itu tidak sama sekali mengurangi tanggung jawab pertama dan terakhir dalam pendidikan anak, mempersiapkan agar beriman kepada Allah dan berakhlak mulia atau Pendidikan Agama Islam (PAI).

Membimbingnya untuk mencapai kematangan berfikir dan keseimbangan psikis serta mengarahkan akan membekali diri dengan berbagai ilmu dan keterampilan. Orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak itu disebut guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah. Sejak dari taman kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dosen di perguruan tinggi, kyai di pondok pesantren dan sebagainya³.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimana pun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kehidupan manusia.

Akhir-akhir ini marak terjadi kenakalan remaja seperti tawuran, pergaulan bebas dan lain-lain. Solusi dari masalah tersebut adalah pembentukan akhlak, menjadikan

³ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2009), Hal 92.

peserta didik memiliki akhlak agar tidak larut terbawa arus zaman. Bisa menimbang segala sesuatu sebelum menerima sebuah sesuatu. Tidak semua peserta didik bersikap baik atau mentaati peraturan dan tata tertib yang ada di Sekolah, maka dari itu sangat diperlukan adanya pembentukan akhlak agar menjadikan peserta didik disiplin dan menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Kasus pelanggaran moral yang dilakukan anak usia sekolah setiap tahunnya selalu meningkat dan didominasi anak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam berita harian online (Kompas, April 2020) yaitu mengenai tawuran yang berada di kota Bekasi yang mayoritas diikuti oleh anak yang masih dibawah umur dan menimbulkan korban jiwa. Dengan melihat fenomena seperti itu dapat disimpulkan bahwa kurangnya pendidikan pada anak mengenai moral dan akhlak, anak akan sering melakukan hal-hal yang menyimpang dan dapat merugikan orang lain.

Ada banyak cara yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan mengenai masalah tersebut yaitu dengan mengajarkan anak sejak usia dini mengenai pembinaan akhlak. Karena pada masa ini merupakan masa paling penting dan sekaligus masa yang berbahaya. Jadi apabila anak tidak dididik ataupun diperhatikan secara benar oleh orang tua nantinya anak akan tumbuh dengan keadaan akhlak yang kurang baik.⁴ Akan tetapi jika anak dididik dengan benar mengenai akhlaknya nanti di masa mendatang anak akan dapat mengatasi pengaruh buruk dari lingkungannya.⁵

⁴ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Jurnal Sawwa* 12, no. 02 (2017): 243.

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 92.

Melakukan pembinaan akhlak ketika masa anak-anak akan berjalan lebih efektif karena pada masa ini merupakan masa pembentukan sikap anak melalui pembiasaan, dan pada masa ini juga perkembangan dari kognitif anak masih bersifat *pra operational* masa dimana anak belum memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Sehingga apabila orang tua atau guru memberikan pelajaran-pelajaran mengenai ajaran akhlak pada masa ini anak akan mudah dalam menerimanya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak anak. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak yaitu faktor lingkungan. Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap terbentuknya perilaku manusia. Jika anak berada dilingkungan baik akan membawa anak baik dan begitu pula sebaliknya. Lingkungan disini sifatnya bervariasi yaitu lingkungan keluarga, sosial, sekolah, perdesaan, perkantoran, daerah transisi. Dalam perspektif ilmu akhlak, lingkungan menjadi latar belakang yang cukup menentukan mengenai terbentuknya perilaku dari manusia.⁶

Keluarga merupakan pembina pertama bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Maka orang tua perlu untuk selalu memperhatikan pertumbuhan anak agar orang tua bisa mempengaruhi kehidupan anak ke arah yang diharapkan. Anak harus tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang lebih baik agar nantinya anak tidak menimbulkan masalah bagi keluarga ataupun masyarakat disekitarnya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang menawarkan berbagai program pendidikan salah satunya pendidikan akhlak. Akan tetapi pada kenyataannya masih

⁶ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 47.

banyak anak yang mempunyai permasalahan pada akhlaknya. Pada umumnya orang tua menyerahkan pendidikan anaknya pada lembaga sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan Al Huda adalah salah satu SMK di kota Kediri terletak di kelurahan Ngadirejo yang sering menjadi rujukan para remaja untuk melanjutkan pendidikan formalnya dari Sekolah Menengah Pertama menuju Sekolah Menengah Kejuruan atau sederajat. Di SMK Al-Huda, dalam pembelajarannya menyisipkan Pembelajaran ke-Nahdlatul Ulama'-an (istighosah, doa bersama, sholat Dhuha, dan lain-lain) hal ini menjadi sebuah program yang harus dilakukan oleh setiap sekolah yang berada dalam naungan yayasan Al-Huda, program tersebut dilakukan untuk menanamkan akhlak. Dalam penanaman akhlak di SMK Al-Huda dilakukan dengan berbagai metode diantaranya sebagai berikut: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode kedisiplinan. Akhir-akhir ini terjadi wabah Covid-19 yang menyerang seluruh dunia termasuk di Indonesia, pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka atau *offline* dimasa sekarang pembelajaran tersebut dilakukan secara dalam jaringan (*daring*) atau *online*.

Jadi penulis tertarik melakukan penelitian tentang problem guru PAI dalam melakukan pembelajaran akhlak secara *online*, dengan mengambil judul **"Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Akhlak secara *online* di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Huda Kota Kediri"**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana cara guru PAI menyampaikan materi akhlak dalam pembelajaran *online* di SMK Al-Huda kota Kediri?
2. Bagaimana cara guru PAI menilai akhlak dalam pembelajaran *online* di SMK Al-Huda kota Kediri?
3. Apa saja problem guru PAI dalam pembelajaran akhlak secara *online* di SMK Al-Huda kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan cara guru PAI menyampaikan materi akhlak dalam pembelajaran *online* di SMK Al-Huda.
2. Untuk mendeskripsikan cara guru PAI menilai akhlak dalam pembelajaran *online* di SMK Al-Huda.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja problem guru PAI dalam pembelajaran akhlak secara *online* di SMK Al-Huda.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang problem guru PAI dalam pembelajaran akhlak secara *online* di SMK Al-Huda Kota Kediri.

2. Bagi lembaga yang diteliti

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi sebagai masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di lembaga tersebut khususnya untuk pembelajaran akhlak secara *online*.

3. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya untuk pembelajaran akhlak secara *online*.

E. Telaah Pustaka

Setelah penulis melakukan tahap tinjauan pustaka, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang problem guru PAI dalam pembelajaran akhlak secara *online* di SMK Al-Huda kota Kediri. Adapun skripsi yang mempunyai kemiripan dengan penulis adalah

1. Nama: Febriana Nurul Hanifah

Judul: Penerapan Pemisahan Kelas Antara Siswa Putra dan Putri Dalam Upaya Pembinaan Akhlak di MTs Surya Buana Malang.

Tahun: 2018

Jenis Penelitian: Kualitatif

Hasil: Pada penelitian ini adalah bahwa dengan adanya pemisahan kelas antara siswa dan siswi sangat berpengaruh untuk membina akhlak para siswa dan siswi. Perbedaan dari penelitian ini terdapat dalam Fokus penelitian ini, penelitian ini fokus pada pembinaan dan kegiatan pembinaan akhlak dilakukan melalui sebuah program yang ditetapkan oleh Madrasah.

2. Nama: Suprihatin Mayhayati

Judul: Peran Ma'had dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah dan Prestasi Belajar SMPIT Bina Insani Kelurahan Lirboyo Kota Kediri.

Tahun: 2018.

Hasil: hasil dari penelitian ini adalah ma'had memiliki peran dalam meningkatkan akhlakul karimah dan prestasi belajar siswa SMPIT karena ma'had memiliki program keunggulan dalam meningkatkan akhlakul karimah dan prestasi belajar. Perbedaan dari penelitian ini terdapat dalam faktor eksternal serta variabel yang dikemukakan.

3. Nama: Nurul Faridatus Sholekah

Judul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kandat Kediri.

Tahun: 2018.

Hasil: daripada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa karena guru adalah seorang teladan bagi siswanya. Perbedaan ini terdapat dalam variabel (pembinaan) serta tempat penelitiannya.

4. Nama: Erfina

Judul: Peran Mata Kuliah Ilmu Tasawuf dalam Meningkatkan Akhlak Mahasiswa IAIN Kediri Angkatan 2016 Jurusan PAI Tahun 2017/2018.

Tahun: 2018.

Hasil: Daripada penelitian ini adalah mata kuliah tasawuf juga berperan dalam meningkatkan akhlak mahasiswa IAIN Kediri. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada variabel (mata kuliah) serta subjek yang diteliti.

5. Nama: Wahidah

Judul: Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Yaspina.

Tahun: 2020.

Hasil: Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak juga mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik di MTS Yaspina. Perbedaan

dari penelitian ini terdapat pada variabel (akidah akhlak) serta pada fokus (membentuk karakter) yang diteliti.

Dari telaah tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya memiliki perbedaan. Dalam penelitian yang penulis lakukan akan mengkaji tentang problem guru PAI dalam pembelajaran akhlak secara *online* di SMK Al-Huda Kota Kediri karena itu dapat difahami bahwa dalam penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian yang mengkaji fokus penelitian ini. Dari pada itu perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat diketahui dari segi waktu, tempat, dan objek yang penulis pilih.